

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fase pertumbuhan anak pada tingkatan dasar memegang peran krusial pada siklus kehidupan manusia. Masa-masa transisi seperti pada lingkungan pra sekolah hingga ke lingkungan pendidikan resmi masih dilalui oleh mereka. Baik dari aspek motorik, intelektual, interaksi sosial, dan afektif sedang terbentuk pada masa ini. Seluruh kapasitas individu ini di masa depan juga akan sangat ditentukan oleh fondasi yang terbangun pada periode ini (Zakiyah et al., 2024). Pada periode ini anak juga beradaptasi dengan tuntutan akademik dan sosial di sekolah dasar, anak dituntut untuk mengembangkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, kemampuan berpikir logis, dan keterampilan sosial. Anak juga harus mampu mengelola emosi dan membangun rasa percaya pada kemampuan yang dimilikinya (Turmudi et al., 2024).

Kemampuan tersebut merupakan bagian yang saling berinteraksi dengan pembentukan efikasi diri, yaitu keyakinan internal yang dimiliki seseorang mengenai kapasitas serta kompetensi dirinya untuk menuntaskan tanggung jawab tertentu demi merealisasikan target dan hasil yang diimpikan (Fitri et al., 2021). Efikasi diri membantu meningkatkan kepercayaan diri individu dan membuat dirinya menjadi lebih yakin, sehingga mereka mampu menjalankan segala keinginan tanpa adanya hambatan atau rintangan (Pautina & Pratiwi, 2024). Tingkat efikasi diri yang tinggi pada individu bisa membuat mereka lebih percaya diri pada diri

sendiri dan kompetensinya agar berhasil, sehingga mereka akan berusaha maksimal untuk mengatasi berbagai tantangan. Sebaliknya, orang dengan efikasi diri rendah biasanya mengurangi upaya mereka, merasa tidak kompeten atau tidak mampu menangani tugas sehari-hari, dan jika dalam situasi sulit akan mudah kehilangan harapan serta cepat menyerah (Fitri et al., 2021). Pada anak usia sekolah dasar, tingkat efikasi diri yang baik sangat penting karena dapat mempengaruhi motivasi belajar, ketekunan, serta keberhasilan mereka dalam menghadapi tuntutan akademik dan sosial (Purwasih et al., 2025).

Salah satu aspek yang sangat menentukan terbentuknya efikasi diri pada anak adalah adanya dukungan emosional dari orang tua (Fitri et al., 2021). Dukungan emosional dapat didefinisikan sebagai satu bentuk dukungan yang mencakup rasa peduli, empati, dan perhatian pada individu, sehingga ia bisa merasakan kenyamanan, dicintai, serta merasa diperhatikan dengan penuh (Setiawati et al., 2025). Dukungan emosional orang tua adalah bentuk dukungan yang diberikan melalui ekspresi kasih sayang, perhatian, empati, dan kepedulian terhadap perasaan serta pengalaman anak, sehingga anak merasa diterima, dihargai, dan aman secara emosional (Qian et al., 2024). Dukungan emosional yang berkelanjutan dan konsisten dari orang tua menciptakan lingkungan yang penuh perhatian serta menstimulasi minat, rasa ingin tahu, dan eksplorasi anak. Kondisi ini meningkatkan motivasi belajar anak sekaligus membantu mereka membangun keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tuntutan belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan (Lin & Faldowski, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriah & Indrakurniawan (2025) pada 71 siswa sekolah dasar kelas IV, V, dan VI di Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa sebanyak 4 siswa (6%) memiliki efikasi diri sangat rendah, 21 siswa (30%) berada pada kategori efikasi diri rendah, dan 23 siswa (32%) berada pada kategori efikasi diri sedang. Sementara itu, sebanyak 18 siswa (25%) memiliki efikasi diri tinggi dan hanya 5 siswa (7%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Merujuk pada hasil studi tersebut, tingkat efikasi diri anak usia sekolah dasar masih didominasi pada kategori sedang hingga rendah. Situasi ini mengindikasikan adanya sebagian anak yang belum mempunyai rasa percaya diri yang kuat pada kapasitas dirinya sendiri.

Pembentukan efikasi diri anak usia sekolah dasar memegang peran krusial yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman keberhasilan, pengaruh teman sebaya, dukungan guru, dan dukungan orang tua (Purwasih et al., 2025). Dukungan orang tua terhadap anak mencakup beberapa bentuk, yaitu dukungan emosional, instrumental, informasional, dan sosial. Di antara berbagai bentuk dukungan orang tua, dukungan emosional berperan penting karena berkaitan langsung dengan pemenuhan emosional anak (Setiawati et al., 2025). Dukungan emosional yang diberikan orang tua seperti perhatian, kasih sayang, pemberian semangat, dan keterlibatan dalam aktivitas belajar membantu anak merasa dihargai, nyaman, dan percaya dengan kemampuan yang dimilikinya (Sintia et al., 2025). Sebaliknya, rendahnya dukungan emosional dari orang tua bisa membuat anak kurang yakin terhadap kemampuannya, sehingga

pembentukan efikasi diri menjadi tidak optimal (Fitri et al., 2021). Dalam hal ini, perawat berperan dalam mengenali dan mempelajari peran keluarga, terutama dukungan emosional orang tua yang merupakan faktor pembentukan efikasi diri anak usia sekolah dasar.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 24 April 2026 di SDN Summersari 01 Jember terhadap 20 anak melalui wawancara terstruktur dengan menggunakan pertanyaan sederhana terkait efikasi diri mengungkap mayoritas anak mempunyai keyakinan diri yang cukup baik. Hal ini terlihat dari 16 anak yang menyatakan yakin dapat menyelesaikan tugas sekolah dengan baik dan 18 anak menyatakan tetap mencoba walaupun tugas terasa sulit. Selain itu, sebanyak 16 anak menyatakan percaya dapat memperoleh nilai yang baik, serta 17 anak menyatakan tidak mudah menyerah saat belajar, bahkan sebanyak 19 anak menyatakan tetap berusaha meskipun pernah mengalami kegagalan sebelumnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efikasi diri anak belum sepenuhnya berkembang secara merata. Adanya variasi tingkat keyakinan diri antar anak mengisyaratkan bahwa masih ada anak yang berpotensi menghadapi kesulitan dalam menghadapi tuntutan akademik maupun tantangan belajar. Apabila kondisi ini tidak diperhatikan, maka dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar, kurangnya ketekunan, serta kecenderungan mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan.

Salah satu usaha yang bisa dilaksanakan perawat dalam mengidentifikasi pembentukan efikasi diri anak usia sekolah dasar adalah dengan mengidentifikasi dukungan emosional yang diberikan orang tua

terhadap anak. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian hubungan dukungan emosional orang tua dengan efikasi diri pada anak usia sekolah di SDN Summersari 01 Kabupaten Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Efikasi diri ialah keyakinan diri individu yang diposisikan sebagai variabel esensial dalam tumbuh kembang anak tingkat sekolah dasar. Peran krusial ini direalisasikan melalui pembangunan rasa percaya diri anak dalam mengatasi berbagai tantangan akademis maupun interaksi sosial. Namun, hasil kajian sebelumnya memperlihatkan bahwa tingkat efikasi diri anak usia sekolah dasar masih didominasi pada kategori sedang hingga rendah, yang mengindikasikan bahwa sebagian anak belum memiliki keyakinan diri yang optimal. Pengaruh afektif yang bersumber dari orang tua, selaku bagian terdekat sekaligus lingkungan perdana bagi sang buah hati, diidentifikasi sebagai elemen krusial yang diduga kuat menggerakkan pembentukan efikasi diri anak. Kurangnya dukungan emosional orang tua dapat membuat anak merasa kurang dihargai dan ragu terhadap kemampuannya, sehingga berpotensi menghambat perkembangan efikasi diri. Sehingga dibutuhkan riset lanjutan terkait keterkaitan antara dukungan emosional orang tua dengan keyakinan diri pada anak usia sekolah dasar sebagai dasar dalam upaya penguatan peran keluarga dan perawat dalam mendukung perkembangan anak.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana dukungan emosional orang tua pada anak usia sekolah di SDN Sumbersari 01 Kabupaten Jember?
- b. Bagaimana efikasi diri anak usia sekolah di SDN Sumbersari 01 Kabupaten Jember?
- c. Adakah hubungan antara dukungan emosional orang tua dengan efikasi diri pada anak usia sekolah di SDN Sumbersari 01 Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan antara dukungan emosional orang tua dengan efikasi diri anak usia sekolah di SDN Sumbersari 01 Jember.

2. Tujuan Khusus

Berikut adalah tujuan khusus dari penelitian ini:

- a. Mengidentifikasi dukungan emosional orang tua pada anak usia sekolah di SDN Sumbersari 01 Kabupaten Jember
- b. Mengidentifikasi efikasi diri anak usia sekolah di SDN Sumbersari 01 Kabupaten Jember
- c. Menganalisis hubungan dukungan emosional orang tua dengan efikasi diri pada anak usia sekolah di SDN Sumbersari 01 Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Penelitian terkait hubungan dukungan emosional orang tua dengan efikasi diri anak usia sekolah di harapkan dapat bermanfaat, yaitu bagi:

1. Keluarga dan Responden Penelitian

Peningkatan wawasan dan rasa sadar pada orang tua serta keluarga mengenai peran penting dukungan emosional dalam membantu anak membangun keyakinan terhadap kemampuan dirinya, sehingga dapat mendukung proses belajar dan perkembangan anak usia sekolah secara optimal sangat diharapkan pada studi ini.

2. Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi instrumen acuan bagi tenaga medis, khususnya perawat dalam upaya promotif dan preventif untuk mendukung perkembangan efikasi diri anak usia sekolah.

3. Institusi Pendidikan Dasar

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi institusi pendidikan dasar dalam mendukung perkembangan efikasi diri anak usia sekolah melalui koordinasi sekolah dan orang tua.

4. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dasar untuk peneliti berikutnya dalam mengembangkan riset yang berfokus pada faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan efikasi diri anak usia sekolah dasar, baik melalui pendekatan kuantitatif maupun kualitatif dengan variabel yang lebih komprehensif.